BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an menjadi referensi utama bagi orang-orang beriman, bahkan juga umat manusia di dunia. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an juga bermanfaat bagi upaya pembentukan karakter manusia yang berbudi luhur dan memiliki akidah tauhid (Hatta, 2013). Bahkan, bagi orang Islam, sumber pengetahuan adalah Allah (Al-Baqarah: 32). Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan Islam berarti pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits (2004:1-2).

Menurut Abdul Fattah Jalal menegaskan bahwa dari kedua sumber utama tersebut Al-Qur'an dan Hadits, Al-Qur'an menempati posisi tertinggi dan paling utama sebagai sumber pendidikan Islam. Konsekuensinya isi Al-Qur'an harus dikaji secara serius dengan menggunakan metode tafsir yang relevan. Metode yang sesuai dengan kaidah-kaidah tafsir, serta dapat menampilkan aspek kependidikan yang terkandung pada ayat-ayat yang ditafsirkan, baik secara eksplisit maupun implisit. (2015:3-4).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Islam sebagai agama universal mengajarkan kepada umat manusia berbagai aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrowi. Salah satu di antara ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan pendidikan. Karena menurut ajaran Islam pendidikan adalah merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipatuhi, demi mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat (Zuhairini,1991:98). Oleh

karena itu, agama Islam tidak hanya mengajarkan tata cara beribadah untuk mengabdi dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, tetapi juga memberi petunjuk tentang tata cara mendidik antar sesama umat manusia untuk menciptakan kesejahteraan, ketenangan, ketentraman dan kebahagiaan seluruh anggota masyarakat.

Dalam UU No: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam dunia pendidikan ada beberapa lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan. Hal itu meliputi pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Bila berbicara tentang lembaga pendidikan sebagai wadah berlangsungnya pendidikan, maka tentunya akan menyangkut masalah lingkungan di mana pendidikan tersebut dilaksanakan. Keluarga merupakan salah satu lingkungan dalam dunia pendidikan, di mana orang tualah sebagai pendidik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dalam UU Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab IV tentang satuan, jalur, dan jenis pendidikan pasal 10 menyebutkan “Pendididkan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan”.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Al- Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 menjelaskan:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain. Komunikasi antara orang tua dengan anak, maupun pergaulan antar orang tua-anak, sikap dan perlakuan orang tua terhadap anaknya, rasa dan penerimaan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya akan membawa dampak kehidupan anak pada masa kini maupun dihari tuanya.

Para Nabi yang diutus oleh Allah ketengah-tengah umatnya masing-masing tentu memiliki peran yang sangat penting dan mendasar, ada sebagian yang diutus hanya sebagai seorang Nabi, ada juga yang Allah berikan amanah untuk menjadi seorang Rasul dan dari semua itu ada beberapa yang Allah istimewakan dengan memberikannya gelar *Ulul Azmi*, berkat keteguhan dan

kesabaran yang tinggi dalam mengemban amanah dan menyampaikan ajaran tauhid kepada umatnya.

Peran para Nabi dan Rasul dikatakan penting kerena satu dengan yang lain dari mereka akan bisa saling menguatkan jika suatu ketika di perjalanan dalam menyampaikan misi tauhid-nya mendapatkan penolakan dan pemberontakan dari ummatnya, selain itu juga menjadi penting antara Nabi yang satu dengan Nabi yang lainya kerena sebagian dari mereka merupakan jembatan penghubung dari satu masa ke masa yang lain, agar tetap mengalir pesan ketauhidan kepada hati setiap insan. Sedangkan dikatakan mendasar kerena hanya dari para Nabi dan Rasul pesan Allah dapat tersalurkan untuk sampai kepada umat manusia, meskipun nanti pada penyampaian pesan itu ada yang melalui mimpi dan ada juga yang melalui perantaraan Malaikat Jibril.

Kandungan Al-Qur'an banyak terdapat potret keluarga sepanjang zaman. Ada potret keluarga shalih seperti dalam QS. 2:128, 3:33, 3:35-37, 3:81, 6:83-86, 12:83, 18:82, 19:7-15, 33:7 dan 66:12 dan ada juga potret keluarga celaka seperti dalam QS. 2:206, 3:33, 5:29-30, 7:20-23, 7:130, 11:42-43, 12:32, 39:67, 20:121-122, 40:60, dan 66:11 Potret-potret keluarga tersebut meskipun terjadi pada masa dan lingkungan yang berbeda dengan masa saat ini, akan tetapi dia tetap mengandung banyak hikmah dan pelajaran berharga yang senantiasa kekal sepanjang zaman.

Dari sekian banyak ayat Al-Qur'an yang membahas keluarga shalih dan keluarga celaka peneliti memfokuskan kepada Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 33-34, Allah telah putuskan untuk memilih beberapa dari hambanya untuk dijadikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

manusia pilihan yang akan menyampaikan misi ketauhidan ke suluruh penjuru bumi, sebagai implementasi dari kata khalifah, ayatnya berbunyi:

۞ إِنَّ ٱللَّهَ ٱصۡطَفَىٰٓ ءَادَمَ وَنُوحٗا وَءَالَ إِبۡرَٰهِيمَ وَءَالَ عِمۡرَٰنَ عَلَى ٱلۡعَٰلَمِينَ ٣٣
ذُرِّيَّةَۢ بَعۡضُهَا مِنۢ بَعۡضٖۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٣٤

"Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga 'Imran melebihi segala umat (di masa mereka masing-masing), (sebagai) satu keturunan yang sebagiannya (turunan) dari yang lain. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui."

Dari keempat nama-nama hamba pilihan Allah di atas tadi, ternyata ada dua kategori yang dipilih oleh Allah, pertama: Allah memilihnya secara personal seperti Nabi Adam dan Nabi Nuh dan kedua: Allah memilihnya secara kelompok yang ditunjukan kepada keluarganya dan generasi penerus keturunannya, seperti Keluarga Ibrahim dan Keluarga Imran.

Menurut M. Quraish Sihab dalam tafsirnya *al-Misbah*, kata *dzurriyyah* (keturunan) pada ayat tersebut tidak hanya mengandung isyarat bahwa mereka adalah satu keturunan yang berasal dari Nabi Adam, tetapi juga mengisyaratkan bahwa mereka semua menganut dan mengajarkan nilai-nilai yang sama atas dasar faham ketauhidan, yakni mengesakan Allah yang satu, maka dengan kata lain kata tersebut tidak bermakna "keturunan" secara kekeluargaan dan darah.

Pemilihan Allah terhadap sosok Nabi Adam, ini tentunya bukan tanpa alasan mendasar, karena Nabi Adam merupakan tonggak awal mula dari sebuah sejarah peradaban di muka bumi. Dia dipercaya oleh Allah untuk mewarisi dunia ini ketika para malaikat melakukan protes kepada Allah, bahwa Nabi Adam tidak pantas untuk mewarisi bumi ini, karena yang ada dalam pandangan malaikat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

adalah manusia hanya bisa membuat kerusakan di bumi dan kerjaannya saling membunuh satu sama lain. Akan tetapi Allah memberikan jawaban lain ke pada para malaikat, bahwa “Allah mengetahui apa yang tidak malaikat ketahui” Allah mengabadikan peristiwa tersebut di dalam surat Al-Baqarah/2:30 berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Akhirnya Nabi Adam tinggal di bumi untuk menjadi pewarisnya, terlepas dari kasus permasalahannya ketika masih tinggal di Surga, memang Nabi Adam beserta para keturunnanya diciptakan untuk mewarisi dan memakmurkan alam dunia ini. Dengan adanya sosok Nabi Adam sebagai pelopor, maka muncul sejarah peradaban manusia pertama di bumi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Kemudian episode kedua dari sejarah peradaban manusia dialamatkan kepada Nabi Nuh, karena pada masa itu terjadi banjir bandang yang sangat dahsyat selama hampir 150 hari, sehingga menyebabkan terjadinya kepunahan masal seluruh makhluk yang ada di permukaan bumi kecuali mereka yang taat kepada Nabi Nuh untuk ikut berlayar bersamanya.

Nabi Nuh merupakan sosok yang sangat sentral bagi kaumnya, dia membuat bahtera besar yang tidak ada tandingannya, yang hanya kepada bahtera

itu seluruh makhluk terselamatkan, tidak ada tempat lain untuk yang dapat menjamin keselamatan ketika bencana itu datang kecuali bahtera itu. Bahkan anaknya Nabi Nuh pun ketika diajak untuk ikut berlayar bersama-sama di atas bahtera itu, ia menolak, dia lebih memilih untuk pergi ke puncak gunung dengan harapan bisa terselamatkan dari bencana itu, akan tetapi apa yang dia harapkan hanya berbuah kesengsaraan ketika melawan perintah Allah dan membantah ajakan Rasul-Nya.

Nabi Nuh sebagai seorang ayah, karena bagaimana pun anaknya itu adalah masih merupakan darah dagingnya, akan tetapi Allah membantah dengan firman-Nya seraya menenangkan bahwa *"anaknya itu bukan merupakan bagian dari keluarganya, karena dia telah melakukan amalan yang tidak baik".* Lalu apa yang dimaksud dengan keturunan berdasarkan perspektif Al-Qur'an? jika anak Nabi Nuh saja dikatakan "*dia bukan termasuk bagian dari keluargamu"*. Peristiwa tersebut juga diabadikan juga di dalam Al-Qur'an surat Hud/11:45-46:

وَنَادَىٰ نُوحٌ رَّبَّهُۥ فَقَالَ رَبِّ إِنَّ ٱبۡنِي مِنۡ أَهۡلِي وَإِنَّ وَعۡدَكَ ٱلۡحَقُّ وَأَنتَ أَحۡكَمُ
ٱلۡحَٰكِمِينَ ﴿٤٥﴾ قَالَ يَٰنُوحُ إِنَّهُۥ لَيۡسَ مِنۡ أَهۡلِكَۖ إِنَّهُۥ عَمَلٌ غَيۡرُ صَٰلِحٖۖ فَلَا تَسۡـَٔلۡنِ
مَا لَيۡسَ لَكَ بِهِۦ عِلۡمٌۖ إِنِّيٓ أَعِظُكَ أَن تَكُونَ مِنَ ٱلۡجَٰهِلِينَ ﴿٤٦﴾

"dan Nuh berseru kepada Tuhannya sambil berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya anakku Termasuk keluargaku, dan Sesungguhnya janji Engkau Itulah yang benar. dan Engkau adalah hakim yang seadil-adilnya. Allah berfirman: "Hai Nuh, Sesungguhnya Dia bukanlah Termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan), Sesungguhnya (perbuatan)nya perbuatan yang tidak baik. sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahui (hakekat)nya. Sesungguhnya aku memperingatkan kepadamu supaya kamu jangan Termasuk orang-orang yang tidak berpengetahuan."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Nabi Nuh merupakan juru selamat bagi kaumnya ketika tragedi banjir yang dahsyat itu melanda. Adapun setelah itu berlalu, maka peradaban umat manusia selanjutnya dilanjutkan oleh orang-orang yang patuh terhadap Nabi Nuh, yang ikut berlayar bersamanya, khususnya ketiga anaknya yang lain: Sam, Ham, dan Yafis. Dari keturunan mereka selanjutnya era baru dimulai. Sam menjadi tokoh Arab, Ham menjadi tokoh Habsyi dan Yafis menjadi tokoh Rum. Sebagaimana firman Allah:

وَجَعَلْنَا ذُرِّيَّتَهُۥ هُمُ ٱلْبَاقِينَ ﴿٧٧﴾

"dan Kami jadikan anak cucunya orang-orang yang melanjutkan keturunan."

Peradaban selanjutnya diestafetkan kepada Keluarga Ibrahim, di sini bukan lagi sosok individu yang mengemban, melainkan Nabi Ibrahim dan generasi keturunannya sebagai finalis pilihan Allah untuk sampainya ajaran tauhid ini. Sosok Nabi Ibrahim menjadi figur utama berlangsungnya peradaban dunia dalam bentuk faham agama, kerena dari benihnya para nabi-nabi berikutnya terlahir.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dari garis keturunnanya melalui Hajar, lahirlah Nabi Ismail, yang dari keturunannya kelak akan melahirkan suku Arab dan lahirlah Nabi Muhammad, sebagai tokoh pelopor peradaban dalam bentuk agama, yaitu Agama Islam. Kemudian dari garis keturunannya melalui Sarah, lahirlah Nabi Ishak, yang kelak akan melahirkan Nabi Yaqub, sebagai benih-benih Bangsa Yahudi, dari garis ini peradaban Bangsa Yahudi dimulai.

Lalu jatuh pada pilihan Allah yang selanjutnya yaitu kepada Keluarga Imran sebagai pilihan yang keempat. Dalam Al-Qur'an sendiri sosok Imran tidak

banyak disinggung, bahkan tidak ada satu ayat pun yang berbicara tentang sosok Imran secara pribadi, tetapi dia dan keluarganya dijadikan orang-orang pilihan oleh Allah, bahkan salah satu surat dalam Al-Qur'an diambil dari nama keluarganya yaitu "Ali-Imran".

Dengan kondisi bahwa Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 33-34 di atas menjelaskan tentang kisah keluarga Nabi Adam a.s, keluarga Nabi Nuh a.s, keluarga Nabi Ibrahim a.s. sampai keluarga Imran r.a. Deretan nama tersebut semuanya adalah Nabi kecuali Imran, yang menurut para ahli ilmu bahwa Imran bukanlah seorang Nabi dan Rasul. Berarti Imran adalah orang yang sangat istimewa dan luar biasa, sehingga Imran disandingkan atau disejajarkan dengan para Nabi. Penulis memandang ada persoalan yang menarik untuk dikaji lebih mendalam lagi. Bagaimana sebenarnya pendidikan keluarga dalam Al-Quran surat Ali-Imran ayat 33-34 berdasarkan kandungan ayat, maupun tafsir menurut para mufassir?; Bagaimana perspektif Ilmu Pendidikan Islam tentang pendidikan keluarga dalam Al-Quran surat Ali-Imran ayat 33-34?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dengan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk lebih lanjut meneliti dan menelaah isi, kandungan atau penafsiran ayat tersebut. Lalu menemukan pendidikan keluarga perspektif Ilmu Pendidikan Islam. Selanjutnya permasalahan ini penulis rumuskan dalam sebuah judul penelitian "**PENDIDIKAN KELUARGA DALAM AL-QURAN SURAT ALI–IMRAN AYAT 33–34 (Analisis Ilmu Pendidikan Islam)**"

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, dapat dirumuskan dalam pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan keluarga dalam Al-Quran surat Ali-Imran ayat 33-34 mengenai kandungan ayat?
2. Bagaimana pendidikan keluarga dalam Al-Quran surat Ali-Imran ayat 33-34 menurut para mufassir?
3. Bagaimana pendidikan keluarga dalam Al-Quran surat Ali-Imran ayat 33-34 Perspektif Ilmu Pendidikan Islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui:

1. Pendidikan keluarga dalam Al-Quran surat Ali-Imran ayat 33-34 mengenai kandungan ayat.
2. Pendidikan keluarga dalam Al-Quran surat Ali-Imran ayat 33-34 menurut para mufassir.
3. Pendidikan keluarga dalam Al-Quran surat Ali-Imran ayat 33-34 Perspektif Ilmu Pendidikan Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti selanjutnya dan semakin

membangkitkan atau menjadi motivasi dalam memperkaya hasanah ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis, hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan materi pendidikan agama Islam dalam sub materi pendidikan keluarga dan dapat memberikan dampak positifnya dalam pendidikan agama Islam jika memang berpeluang untuk itu.

E. Kerangka Pemikiran

Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan Islam berarti pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits (2004:1-2). Menurut Abdul Fattah Jalal menegaskan bahwa dari kedua sumber utama tersebut Al-Qur'an dan Hadits, Al-Qur'an menempati posisi tertinggi dan paling utama sebagai sumber pendidikan Islam. Konsekuensinya isi Al-Qur'an harus dikaji secara serius dengan menggunakan metode tafsir yang relevan. Metode yang sesuai dengan kaidah-kaidah tafsir, serta dapat menampilkan aspek kependidikan yang terkandung pada ayat-ayat yang ditafsirkan, baik secara eksplisit maupun implisit. (2015:3-4).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Islam sebagai agama universal mengajarkan kepada umat manusia berbagai aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrowi. Salah satu di antara ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan pendidikan. Karena menurut ajaran Islam pendidikan adalah merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipatuhi, demi mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat (Zuhairini,1991:98). Oleh karena itu, agama Islam tidak hanya mengajarkan tata cara beribadah untuk mengabdi dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, tetapi juga memberi petunjuk

tentang tata cara mendidik antar sesama umat manusia untuk menciptakan kesejahteraan, ketenangan, ketentraman dan kebahagiaan seluruh anggota masyarakat.

Dalam UU No: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam dunia pendidikan ada beberapa lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan. Hal itu meliputi pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Bila berbicara tentang lembaga pendidikan sebagai wadah berlangsungnya pendidikan, maka tentunya akan menyangkut masalah lingkungan di mana pendidikan tersebut dilaksanakan. Keluarga merupakan salah satu lingkungan dalam dunia pendidikan, di mana orang tualah sebagai pendidik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam sebuah tatanan masyarakat. Begitu pentingnya peran keluarga dalam menciptakan masyarakat yang baik dan sejahtera, maka Islam memberikan perhatian yang sangat besar pada pembinaan keluarga. Karena seandainya instrumen penting dalam masyarakat ini tidak dibina dengan baik dan benar, adalah mustahil mengharapkan terwujudnya sebuah tatanan masyarakat idaman.

Dalam Al-Quran banyak terdapat potret keluarga sepanjang zaman. Ada potret keluarga shalih dan ada juga potret keluarga celaka. Potret-potret keluarga

tersebut meskipun terjadi pada masa dan lingkungan yang berbeda dengan masa saat ini, akan tetapi dia tetap mengandung banyak hikmah dan pelajaran berharga yang senantiasa kekal sepanjang zaman. Kandungan yang ada dalam surat Ali-Imran ayat 33-34 yaitu tentang pendidikan keluarga Diantaranya: Keluarga Nabi Adam a.s, Keluarga Nabi Nuh a.s, Keluarga Nabi Ibrahim a.s dan Keluarga Imran.

Dalam menafsirkan ayat di atas, M. Quraish Shihab dalam tafsirnya *Al-Misbah* menjelaskan bahwa ayat ini dapat berhubungan dengan ayat-ayat yang lalu dari sisi bahwa tokoh-tokoh yang berbahagia memperoleh cinta Allah. Menurut Ibnu Katsir bahwa Allah swt. memberitahukan bahwa Dia telah memilih beberapa keluarga atas keluarga lainnya di belahan bumi ini.

Sementara itu Ahmad Musthafa Al-Maraghi dalam tafsir *al-Maraghi* menjelaskan tentang keutamaan keluarga Nabi Ibrahim dan keluarga Imran. Prof. Dr. Hamka dalam tafsir *Al-Azhar* menjelaskan tentang keturunan-ketutunan mulia. Dalam tafsirnya *Jalalain*, Jalaluddin as-Suyuthi menjelaskan (Sesungguhnya Allah telah memilih Adam dan Nuh, Keluarga Ibrahim dan keluarga Imran) dengan makna diri dari yang bersangkutan (di antara penduduk alam) yakni dengan menjadikan nabi-nabi itu dari anak cucu dan keturunan mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya akal dan hatinya rohani dan jasmaninya akhlak dan keterampilannya. Karena itu pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan, dan kejahatannya, manis dan pahitnya (Yusuf Qardawi 1980: 157).

Tujuan Ilmu Pendidikan Islam adalah terbentuknya orang yang berkepribadian Muslim (Ahmad Marimba 1964:39). Adapun menurut Atiyah Al-Abrasyi (1974:15) menghendaki tujuan akhir Ilmu Pendidikan Islam adalah menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Dilihat dari segi praktisnya, pendidikan Islam adalah binbingan jasmani dan rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Ahmad Marimba, 1989:23-24). Selain itu dalam ruang lingkup ilmu pendidikan islam juga menjelaskan tentang pendidik, peserta didik, materi, metode dan lingkungan pendidikan terutama dalam proses pendidikan keluarga.

Untuk memperjelas kerangka pemikiran penelitian ini, akan penulis simpulkan dalam sebuah skema sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

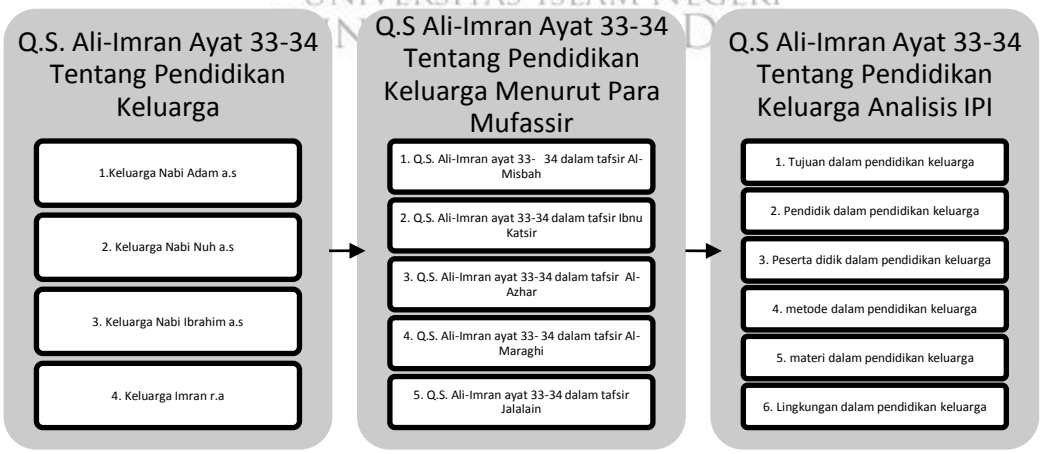

F. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang peneliti lakukan sejauh ini, ada beberapa karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang membahas tentang pendidikan di dalam Al-Quran. Namun skripsi tersebut memiliki titik tekan yang berbeda. Adapun karya ilmiah tersebut yang pernah peneliti jumpai yaitu:

Pertama, skripsi karya Jayanti yang ditulis tahun 2015 berjudul "Studi Analisis Tentang Karakter Pendidik Dalam Al-Quran". Hasil penelitiannya adalah karakter pendidik dalam Al Qur'an mencakup bersifat rabbani, lemah lembut, pemaaf, adil, sabar, komunikatif, dll. Jika dikaitkan secara khusus kepada seorang guru maka akan dijumpai empat kompetensi yang dimiliki oleh pendidik sebagai karakter utama. Kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Kedua, skripsi karya Ahmad Mudasir yang ditulis tahun 2017 dengan judul "Pendidikan Karakter Dalam Tafsir Al-Quran Surat Ali-Imran Ayat 133-136". Hasil penelitiannya adalah pendidikan karakter yang ditanamkan kepada peserta didik dalam membentuk kepribadian yang baik bagi mereka dan menyempurnakan diri peserta didik secara terus-menerus dengan selalu bergegas dalam kebaikan. Dan aktualisasi pendidikan karakter mengenai tafsir surat Ali Imran ayat 133-136 dalam kehidupan sehari-hari peserta didik antara lain: 1) Pendidik menanamkan kepada peserta didik agar membiasakan menginfakkan hartanya dan harus didasari lillahi ta'ala. 2) Peserta didik dapat memanage emosi, dan pendidik senantiasa menumbuhkan rasionalitas kepada peserta didik untuk mengalahkan emosi. 3) Pendidik menanamkan toleransi kepada peserta didik agar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

memaafkan kesalahan orang lain dan memiliki kemuliaan jiwa. 4) Peserta didik memiliki kesadaran untuk cepat mengkoreksi diri dan cepat memperbaiki diri 5) Peserta didik dapat membiasakan diri berbuat kebaikan yang berlebih seperti yang disebutkan di atas.

Ketiga, skripsi karya Feishal Adam yang ditulis tahun 2017 berjudul "Potret Keluarga Imran". Hasil Penelitiannya adalah Keluarga Imran dipilih oleh Allah untuk menjadi keluarga teladan sepanjang masa ini karena yang pertama, Imran merupakan seorang yang menjadi imam di tengah-tengah kaumnya dan juga seorang yang tinggi ketaqwaannya kepada Allah. Kedua, istrinya yang bernama Hannah adalah seorang yang pantang menyerah dalam berharap kepada Allah, agar memberikannya keturunan meskipun dia adalah seorang yang mandul. Dan setelah Allah mengabulkan doanya, dia tanpa ragu-ragu mengiklaskan anaknya untuk mengabdi di rumah Allah (Bait al-Maqdis), kini berkat pengorbananya dia telah melahirkan seorang anak perempuan yang dipilih Allah untuk menjadi wanita suci sepanjang masa. Ketiga, Maryam, merupakan sosok wanita yang berbakti kepada kedua orang tuanya, dia rela mengabdikan dirinya demi memenuhi nadzar ibunya, sebab ketaatannya dia dipilih oleh Allah untuk menjadi wanita suci sepanjang peradaban wanita di dunia. dalam Agama Kristen dia disebut Bunda Maria atau Bunda Tuhan, sedang dalam Agama Islam disebut wanita suci dan benar (membenarkan tanda kebesaran Allah), kemudian Maryam juga akan menjadi istri Rasul di surga nanti. Keempat, Nabi Isa' merupakan Hamba Allah yang terpilih untuk menjadi pelopor atas terbentuknya peradaban dunia dalam bentuk agama, di sini lah puncak dari sejarah keluarga Imran,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

keluarganya dikehendaki oleh Allah untuk untuk membawa peradaban Agama Nasrani, khusus dari garis cucunya.

Keempat, skripsi karya Kholid Amru yang ditulis tahun 2010 berjudul "Antisipasi Al-Qur'an Terhadap kekerasan dalam Rumah Tangga". Hasil penelitiannya adalah kehidupan rumah tangga sering kali ada anggapan bahwa kekerasan dalam rumah tangga dilakukan dengan tujuan mendidik anggota dalam rumah tangga agar melakukan norma-norma yang dianggap benar dalam rumah tangga. Seringkali masalah tersebut masih memicu adanya kerancuan tentang sejauh mana kekerasan yang dilakukan dalam konteks cara mendidik dalam rumah tangga. Bahkan sekarang jika dilakukan secara berlebihan malah kemungkinan besar akan terjadi peristiwa-peristiwa yang marak terjadi seperti pada fenomena zaman sekarang ini, contohnya KDRT (kekerasan dalam rumah tangga), bunuh diri dan lain sabagainya. Oleh karena itu perlu adanya solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut, salah satunya caranya adalah dengan merujuk kembali kepada Al-Qur'an, bagaimana wawasan al-Qur'an dalam mengantisipasi kekerasan dalam rumah tangga dan aspek-aspek yang terkait dengannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Kelima, skripsi karya Muhammad Safiyullah yang ditulis tahun 2015 berjudul *"Pesan Moral Dalam Kisah Nabi Ayub AS (Telaah Terhadap Kitab Al-Ama'at Karya Said Nursi)"*. Hasil penelitiannya adalah Salah satunya adalah kisah Nabi Ayub As. Di dalam Al-Qur'an Nabi Ayub diceritakan ketika mengalami cobaan, dia tetap bermunajat kepada Allah SWT. meskipun mendapatkan musibah penyakit yang berkepanjangan dijalaninya dengan

kesabaran yang sangat luar biasa. Dalam penelitian ini difokuskan untuk mengkaji tentang pesan *"pesan moral dalam kisah Nabi Ayub As. (tela'ah terhadap kitab al-lama'at karya Said Nursi)"* dengan mengkaji ayat-ayat dalam surat al-Anbiyâ : 83 dan 84, Sad : 41-44, yang terdapat nama Nabi Ayub As. dan ayat-ayat yang masih satu tema pembahasannya. Mengenai kandungan moral ayat ini yang objeknya bersifat immateri dengan pelakunya adalah manusia. Nilai moral yang dimaksud dalam karya tulis ini adalah moral yang benar-benar memiliki nilai yang terdapat pada kisah Nabi Ayub.

Dari pemaparan beberapa karya skripsi yang penulis kemukakan, secara umum semuanya berkaitan dengan pendidikan keluarga, akan tetapi dalam pembahasannya masing-masing skripsi ini memiliki kekhususan masing-masing, sehingga memiliki keutamaan serta kelebihan masing-masing. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa penulisan skripsi mengenai pendidikan keluarga dalam Al-Quran surat Ali-Imran ayat 33-34 analisis Ilmu Pendidikan Islam ini belum ditemukan, sehingga penulis menelitinya dalam judul "PENDIDIKAN KELUARGA DALAM AL-QURAN SURAT ALI-IMRAN AYAT 33-34 (Analisis Ilmu Pendidikan Islam)".

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG